

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisisnya menggunakan pendekatan institusional atau kelembagaan. Prosedur penelitian bersifat menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Jadi pada metode penelitian kualitatif ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan data saja, akan tetapi meliputi juga analisis dan menginterpretasikan arti tersebut, dimana data dan informasi disampaikan dan digambarkan dalam bentuk kalimat yang lebih bermakna dan mendalam terhadap kajian yang dibahas. Selanjutnya Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan :

“Data kualitatif sangat menarik. Ia merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif, kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru; data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh lagi dari praduga dan kerangka kerja awal”. (1991: 1-2)

Penelitian kualitatif dijelaskan sebagai penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Saifuddin Azwar, 2004 : 7).

Penelitian kualitatif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi penekanan adalah unsur manusia sebagai instrumen penelitian. Hal tersebut sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang lentur dan mengikuti pola pemikiran manusia. Diharapkan dari sifat inilah peneliti mampu secara tanggap merespon kondisi dan kenyataan di lapangan selama pelaksanaan penelitian. Proses penelitian ini menuntut kecermatan, ketelitian dan konsistensi tentang topik dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan serta menjaga obyektifitas penelitian.

Adapun alasan peneliti memilih menggunakan metode analisis institusional dalam penelitian ini karena yang menjadi objek penelitian ini adalah sebuah lembaga politik, yakni partai politik. Kemudian, lembaga ini (partai politik) memiliki otoritas dalam membuat sebuah kebijakan, sehingga untuk melihat bagaimana pengelolaan pada sebuah partai politik, maka sangat erat hubungannya dengan otoritas lembaga dalam menentukan arah kebijakan itu sendiri. Korelasi pendekatan institusional dengan penelitian ini adalah bahwa PKS sebagai partai Islam, seyogyanya dalam pengelolaan partai harus mencerminkan nilai-nilai Islam. Nilai-

nilai Islam inilah yang harus dirumuskan dalam kebijakan konsep aturan dasar kepartaian, baik dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Visi Misi. Kebijakan ini tidak hanya menjadi tatanan nilai di partai, namun juga menjadi sebuah sistem yang kuat dan dilaksanakan oleh partai ([http://myevilmile.wordpress.com/2011/10/26/pendekatan-pendekatan dalam ilmu politik](http://myevilmile.wordpress.com/2011/10/26/pendekatan-pendekatan-dalam-ilmu-politik))

B. Fokus Penelitian

Fokus memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan pembatasan ini penelitian akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Karena itu menurut Lexy J. Moleong (2000:63), fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan walaupun data tersebut menarik.

Pada penelitian ini penulis membatasi fokus permasalahan pada manifestasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan partai politik. dilihat dari aspek sebagai berikut:

1. Nilai dasar Islam tentang keadilan (*al'adalah*);
2. Nilai dasar Islam tentang kebebasan (*al hurriyah*);
3. Nilai dasar Islam tentang persamaan (*al musammah*);
4. Nilai dasar Islam tentang musyawarah (*syuro*);
5. Nilai dasar Islam tentang keseimbangan (*tawazun*); dan
6. Nilai dasar Islam tentang toleransi (*tasamuh*).

C. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2000: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data lainnya diperoleh dari pengumpulan dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti UU No. 2 tahun 2011 tentang Partai Politik, buku-buku, makalah atau tulisan-tulisan yang membahas mengenai PKS. Referensi lain adalah AD/ART PKS, kliping-kliping koran dan majalah serta hasil *browsing* dari internet yang memuat pemberitaan kegiatan bersama PKS.

Adapun jenis data yang diambil dalam penelitian ini mencakup :

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifudin Azwar, 2004: 91). Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara berdasarkan panduan daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (*ibid.*). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh untuk mencari fakta yang sebenarnya berdasarkan hasil wawancara, kemudian pencarian data

juga akan dilakukan dengan melakukan studi perbandingan, kajian pustaka dan literatur yang berhubungan dengan penelitian, seperti Undang-Undang, dan lain-lain.

D. Sumber Informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah informan yang dapat diwawancarai dan dianggap representatif terhadap judul penelitian, yaitu Pengurus Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadian Sejahtera Lampung, Anggota DPRD Provinsi Lampung yang terpilih pada periode pemilu 2014, Anggota PKS yang intens dan aktif dalam kegiatan di DPW PKS Lampung dan Pengurus Partai berasas Islam selain PKS, yang dalam hal ini pengurus DPW PPP Provinsi Lampung sebagai data pembanding (tri angulasi) diluar PKS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data yang lengkap dan dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya. Menurut Arief Furchan, metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang akan memungkinkan peneliti melihat dunia seperti yang dilihat oleh subjek penelitian, pemahaman dalam metode kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumen. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan informan (Soetrisno Hadi, 1991 : 192). Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk “*semi structure*”, dalam hal ini

peneliti akan menanyakan serangkaian pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapat keterangan lebih lanjut. Dengan demikian diharapkan jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam hal ini adalah melakukan proses pengkajian melalui kepustakaan yang diperoleh berdasarkan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Dalam pengumpulan data diperlukan banyak literatur dari bahan tertulis yang relevan dengan penelitian, baik berupa buku, makalah atau tulisan-tulisan.

Bahan tertulis atau literatur yang dimaksud seperti UU No. 02 tahun 2011 tentang Partai Politik, buku-buku, makalah atau tulisan-tulisan yang membahas mengenai PKS. Dengan studi kepustakaan ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang mungkin tidak terkaji secara mendalam pada waktu wawancara.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi data dengan cara melihat dan mengkaji dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti AD/ART PKS, AD/ART, kliping-kliping koran dan majalah serta hasil *browsing* dari internet yang memuat pemberitaan kegiatan bersama PKS.

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Patton dalam Lexy. J. Moleong, mendefinisikan analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide), seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang sifatnya induktif (kesimpulan khusus menjadi umum), yaitu usaha untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan pemikiran yang alamiah dari berbagai jawaban yang diperoleh atau dengan kata lain mencoba mendalami dan meneropong gejala sosial-politik dengan mengintepretasikan masalah yang terkandung di dalamnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah suatu teknik analisis data kualitatif yang didukung berdasarkan penyajian deskripsi terhadap pola hubungan antara partai politik dan organisasi kemahasiswaan dalam rekrutmen anggota dan kader partai politik, kemudian data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran (deskripsi) dalam pembahasan permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sedangkan interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

Kesimpulan atas intepretasi jawaban yang akan diambil dari analisis deskriptif ini bersifat tentatif/tidak tentu, selalu diulang-ulang karena sewaktu-waktu kesimpulan yang ada saat ini dikemudian hari dapat berubah. Intinya kesimpulan yang akan dibuat dari hasil analisis data kualitatif dimaksudkan agar kita dapat memahami fenomena politik/pemerintahan yang kompleks.

G. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2000: 173), untuk menetapkan keabsahan (*truth warthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*cedibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirma-bility*).

Berdasarkan kriteria keabsahan data di atas, akan didapat teknik pemeriksaan yang ikhtisarnya digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	1. Perpanjangan keikutseraan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan keanggotaan
Keteralihan	8. Uraian rinci
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
Kepastian	10. Audit kepastian

Tabel 1. Ikhtisar kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data

Sumber : *ibid.*

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan semua teknik pemeriksaan keabsahan data sebagaimana dikemukakan dalam ikhtisar di atas, yang dapat dipergunakan adalah :

1. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Adapun yang dipakai penulis adalah triangulasi dengan sumber, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam *ibid*). hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain;
- (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Atau secara lebih teknis penulis akan banyak mengalami diskusi dalam proses bimbingan selama berlangsungnya penulisan ini. Sedangkan maksud dari dilakukannya

teknik ini adalah untuk : (a) membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemelencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran; (b) diskusi yang dilakukan memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

Adapun teknis dari pengecekan anggota ini misalnya dengan memperlihatkan data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan yang dibuat oleh penulis untuk dimintai tanggapannya kepada para informan yang terlibat.